

Mobilisasi Politik Kelompok Kepentingan Dalam Pilpres 2014 Di Desa Dasan Borok (Studi Nahdlatul Wathan)

Syamsul Mukhlisin
UIN Sunan Kalijaga
mukhlisin280891@gmail.com

Abstraksi

Nahdlatul Wathan merupakan suatu kelompok kepentingan yang melakukan mobilisasi politik terhadap masyarakat desa Dasan Borok pada saat Pemilu PILPRES RI 2014. Mobilisasi politik ini dilakukan karena Nahdlatul Wathan adalah salah satu pengusung pasangan kandidat calon Presiden dan Wakil Presiden RI 2014. Terpecahnya Nahdlatul Wathan menjadi dua Pengurusan Besar berdampak pada perbedaan dukungan terhadap pasangan kandidat calon Presiden dan Wakil Presiden RI 2014 seperti Nahdlatul Wathan Pancor mengusung pasangan Prabowo-Hatta dan Nahdlatul Wathan Anjani mengusung Pasangan Jokowi-JK dan masing-masing kubu memiliki massa yang besar di desa Dasan Borok. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui “Peran Kelompok Kepentingan Dalam Memobilisasi Politik Masyarakat Desa Dasan Borok Pada PILPRES 2014”. Dalam memetakan masalah dari penelitian yang bersetting di desa Dasan Borok, Kec. Suralaga ini, maka peneliti menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan tujuan agar data yang disajikan relevan dengan pendekatan yang dipakai. Adapun teknik yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Di samping itu untuk meningkatkan kevalidan data yang diperoleh, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi berbentuk participant observation dan wawancara tidak terstruktur serta dokumentasi dengan teknik analisis domain (domain analysis). Dari hasil temuan di lapangan dapat dideskripsikan bahwa PILPRES RI 2014 dipandang sebagai arena pertarungan oleh dua kubu Nahdlatul Wathan selaku kelompok kepentingan karena perbedaan usungan kandidat pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden. Sebagai Kelompok Kepentingan, Nahdlatul Wathan berperan sebagai tim sukses dengan menggunakan peran dakwah sebagai media untuk melakukan mobilisasi politiknya terhadap masyarakat desa Dasan Borok pada PILPRES 2014. Hal ini terlihat ketika Nahdlatul Wathan mengadakan pengajian akbar maupun lawatan-lawatan agama dengan menghadirkan pasangan calon presiden yang diusungnya dengan dihadiri oleh ribuan jamaah NW maupun sosialisasi pasangan kandidat ketengah masyarakat yang dilakukan oleh pengurus NW ditingkat cabang dan ranting yang ada di desa Dasan Borok.

Kata Kunci: Kelompok Kepentingan, Pilpres, dan Nahdlatul Wathan

Abstract

Nahdlatul Wathan is a group interest conducting political mobilization on the society in Dasan Borok in president election in 2014. It is done because Nahdlatul Wathan is a group that brings the candidate of president and vice president of RI in 2014. Nahdlatul Wathan becomes two managing committee which affects the support of the president and the vice candidate of RI in 2014. Nahdlatul Wathan Pancor carried Prabowo-Hatta and Nahdlatul Wathan Anjani carried Jokowi-JK, and each group has a great amount of mass in Dasan Borok. This research purposed at knowing “the role of political mobilization of group interest in the president election in 2014 in Dasan Borok”. This research is a qualitative research approach utilizing descriptive in order the data is relevant. The technique used is purposive sampling. The data collection used is observation in form of participant observation, unstructured interview as well as documentation using domain analysis technique. Based on the found data, it can be described that the president’s election of RI 2014 seemed to be a strange struggling arena done by two sides group of Nahdlatul Wathan as the group interest. As the group interest,

Nahdlatul Wathan personated as the success team, it was done through religious endeavor or dakwah in the society in Dasan Borok in president's election of RI 2014. It can be seen when Nahdlatul Wathan held a great meeting (great religious endeavor) as well as a visit of the candidate of the presidents. It was also done by the chapter and the subsection of NW in Dasan Borok.

Keyword: Group Interest, President Election (Pilpres), Nahdlatul Wathan

Pendahuluan

Pada prinsipnya ada dua jenis partisipasi politik yang biasa terjadi di tengah-tengah masyarakat yakni, Partisipasi Otonom yang terjadi atas keinginan sendiri dan Partisipasi Mobilisasi yaitu terjadi atas desakan pihak lain atau paksaan. Jenis partisipasi yang kedua ini sering kali terjadi pada masyarakat di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia terutama menjelang perhelatan pemilihan kepala negara dan kepala daerah yang digerakan oleh elit suatu kelompok. Nahdlatu Wathan (baca: NW) sebagai ormas terbesar di Lombok berperan sebagai kelompok kepentingan yang memobilisator massa terhadap masyarakat Desa Dasan Borok pada PILPRES 2014. Ormas NW dalam hal ini berupaya untuk mempengaruhi suatu kebijakan umum yang berdampak pada kepentingan publik terutama bagi kelompoknya sendiri. Menurut Budiardjo (2013:383), kelompok kepentingan adalah suatu organisasi yang berusaha untuk mempengaruhi kebijakan publik dalam suatu bidang yang penting untuk anggota-anggotanya.

Masyarakat desa Dasan Borok menjadi salah satu contoh partisipasi mobilisasi dimana masyarakat pada saat itu dihimbau oleh elit NW dalam memberikan hak suaranya pada PEMILU PILPRES 2014 sesuai kehendak ormas NW. Tujuannya untuk memenangkan calon Presiden yang diusung oleh ormas NW dengan harapan kebijakan negara kedepan dapat berpihak pada kepentingan kelompok ormas NW. Kepentingan ini dapat berupa kepentingan umum atau masyarakat luas ataupun kepentingan untuk kelompok tertentu yakni ormas NW tentunya. Suatu kelompok kepentingan merupakan setiap organisasi yang berusaha mempengaruhi kebijaksanaan pemerintah tanpa, pada waktu yang sama tidak berkehendak memperoleh jabatan publik (Mas'ood dan Colin, 2011:65). Maka dari itu mengingat elit-elit ormas NW masih belum memiliki akses yang cukup kuat untuk menduduki posisi penting jabatan publik ditingkat Nasional secara politis, maka salah satu caranya agar kebijakan pemerintah pusat kedepan sedikit tidak berpihak pada kepentingan ormas NW khususnya dan masyarakat/warga nahdiyyin dengan berupaya untuk memenangkan calon presiden yang diusungnya pada PILPRES 2014 melalui gerakan mobilisasi massa. Gerakan ini disebut dengan *social movements* (Budiardjo, 2013:383)

Masyarakat desa Dasan Borok yang sebagian besar warga Nahdiyyin/Warga NW sehingga didalam menentukan pilihan pada Pemilu PILPRES 2014 secara umum masih dikerahkan oleh pimpinan NW. Seperti masyarakat atau warga Nahdiyyin NW Pancor dimobilisasi oleh H.M. Zainul Majdi (TGB) sebagai pimpinan NW Pancor dan warga Nahdiyyin NW Anjani dimobilisasi oleh UMMINDA HAJJAH SITTI RAIHANUN ZAM sebagai pimpinan organisasi NW yang ada di Anjani. Dengan adanya pengaruh dari kedua tokoh tersebut tingkat partisipasi masyarakat desa Dasan Borok dalam menggunakan hak suaranya pada PILPRES 2014 semakin tinggi vootingnya.

Masyarakat Desa Dasan Borok umumnya ikut terpolarisasi menjadi masyarakat atau warga nahdiyyin NW Pancor dibawah pimpinan TGB DR. KH.M. Zaiunul Majdi, MA dan masyarakat atau warga nahdiyyin NW Anjani dibawah pimpinan Ummuna Hajjah Sitti Raihanun ZAM yang notabene Bibi dari TGB HM. Zainul Majdi, MA. Yang menarik adalah ketika dualisme pimpinan organisasi ini yaitu NW Pancor dan NW Anjani memiliki calon usungan yang berbeda sehingga masyarakat desa Dasan Borok dimobilisasi oleh masing-masing elit NW agar memilih Calon Presiden 2014 yang diusungnya pada saat pemungutan suara berlangsung.

Jika PB NW Pancor mendukung pasangan Prabowo-Hatta dan menginstruksikan kepada semua kader NW dan warga Nahdiyyin untuk memilih pasangan tersebut maka secara otomatis warga Nahdiyyin khususnya NW Pancor menjalankan instruksi tersebut tanpa pertimbangan pribadi. Begitu juga dengan warga Nahdiyyin NW Anjani ketika PB NW/Pimpinan NW Anjani mendukung pasangan Jokowi-JK tidak jauh berbeda dengan sikap memilih warga Nahdiyyin Pancor yang ada di desa Dasan Borok dalam menentukan pilihannya yakni mengikuti instruksi PB/Pimpinan atau dengan kata lain '*Sami`Na Wa Atha`Na*'. Huntington dan Nelson menyebutnya sebagai *mobilized participation* yakni bentuk partisipasi politik yang tidak suka rela, tetapi digerakkan oleh partai politik, kandidat, tim sukses, atau pejabat pemerintah (Arifin, 2014:72).

Dalam hal ini ormas NW sebagai kelompok kepentingan berperan untuk memobilisasi massa dalam menentukan sikap politik masyarakat agar tujuan dan kepentingan dari kelompok ini tercapai. Untuk itu berdasarkan hal-hal tersebut diatas maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Kepentingan dan Strategi Politik NW dalam Mobilisasi Politik PILPRES 2014 di Desa Dasan Borok.

Metode.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti dalam hal ini langsung terjun ke lapangan untuk membaca, memahami, dan mengamati peran ormas NW sebagai kelompok kepentingan dalam memobilisasi masyarakat pada PILPRES 2014 Desa Dasan Borok. Keterlibatan peneliti ke dalam semua aktivitas masyarakat bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan (Moleong 2010:6), terutama kaitannya dengan ormas NW sebagai kelompok kepentingan baik NW Pancor maupun NW Anjani yang memobilisasi masyarakat Desa Dasan Borok dalam menentukan pilihannya pada PILPRES 2014.

Selanjutnya hasil penelitian ini disusun dengan cara deskriptif agar data yang disajikan relevan dengan pendekatan yang dipakai. Hal ini penting untuk mendeskripsikan data-data mentah yang didapatkan dilapangan untuk diolah menjadi data yang dapat memberikan pemahaman kepada pembaca terkait dengan mobilisasi politik yang dilakukan oleh ormas NW sebagai kelompok kepentingan pada PILPRES 2014 terhadap Desa Dasan Borok. Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti), dan sumber data skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2012). Beberapa langkah yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap masyarakat desa dasan borok dan interaksi mereka dengan elit-elit NW yang memiliki kepentingan politik pada PIPRES 2014.

Hasil dan Pembahasan

1. Kepentingan dan Strategi Politik NW Dalam Mobilisasi Politik Pilpres 2014 Di Desa Dasan Borok

Kelompok kepentingan merupakan salah satu sarana untuk memperkuat penyampaian tuntutan dan aspirasi masyarakat dalam suatu sistem politik. Dalam hal ini, kelompok kepentingan menjadi sangat penting dan berarti bagi masyarakat. Kelompok seringkali hadir pada momen-momen PEMILU dengan tujuan untuk mempengaruhi hasil kontestasi politik sehingga dapat memberi keuntungan khususnya untuk para anggota suatu kelompok ataupun khalayak (publik) secara umum. Kelompok kepentingan ini biasanya memiliki sifat, sikap, kepercayaan, serta tujuan yang sama demi tercapainya tujuan bersama (Surbakti, 1992). Sebagaimana yang dilakukan oleh NW dalam Pilpres 2014.

NW merupakan salah satu organisasi keagamaan terbesar di NTB. Organisasi ini didirikan oleh Tuan Guru Kyai Hajji Muhammad Zainuddin ABD. Madjid (baca: Kyai Zainuddin) pada hari Ahad tanggal 15 Jumadil Akhir 1372 H. bertepatan dengan tanggal 1 Maret 1953 M. di Pancor Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (Noor, dkk: 2014). Organisasi keagamaan ini bergerak dibidang pendidikan, sosial, dan dakwah Islamiyah. Ketiganya menjadi isu gerakan perjuangan NW untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dan kebangsaan demi terwujudnya insan yang bertaqwa dan beradab. Peningkatan Sumber Daya Manusia dilakukan melalui pendidikan formal dan non-formal, kesejahteraan masyarakat (sosial) melalui gerakan zakat, infaq, dan shadaqah (ZISNW), serta dakwah Islamiyah untuk memperbaiki moral masyarakat agar berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran agama. Langkah tersebut sebagai upaya NW untuk membina sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat (sosial) dalam mencapai cita-cita perjuangan dan tujuan organisasi.

Selanjutnya Kyai Zainuddin melebarkan sayap perjuangan NW melalui jalur politik. Berbeda dengan tiga gerakan perjuangan sebelumnya yang bukan hanya sebagai instrumen tapi juga tujuan perjuangan, politik hanya dipandang sebagai instrumen perjuangan untuk mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam tiga gerakan perjuangan sebelumnya. Menurut Kyai Zainuddin politik bukanlah tujuan tetapi ia merupakan wasilah atau alat perjuangan serta tidak berafiliasi pada partai politik tertentu secara konsisten. Untuk itu NW menganut kebijakan politik bebas (Noor, dkk: 2014). Pasca wafatnya Kyai Zainuddin perjuangan NW diteruskan oleh kedua putri dan cucunya. Ketika itu polemik ditubuh NW tidak terbendungkan hingga akhirnya NW terbelah menjadi dua kubu. Ada NW Pancor dibawah binaan putri pertamanya Ummi Hajjah Sitti Rahun ZAM dengan Ketua Umum PBNW TGB DR.HM. Zainul Madjdi, MA cucu Kyai Zainuddin dari putri pertamanya dan ada NW Anjani dibawah pimpinan putri keduanya langsung Ummi Hajjah Sitti Raihanun ZAM.

Salah satu contoh Nahdlatul Wathan bergerak dibidang politik adalah dengan terpilihnya salah satu kader terbaik NW sebagai Gubernur Nusa Tenggara Barat pada PILKADA 2013 dari Partai Demokrat yaitu TGB.DR.H.M. Zainul Madjdi MA. dari NW Pancor dan sekarang menjabat sebagai ketua DPD Demokrat NTB, dan dari NW Anjani Hajjah Lale Yaqustunnafis, S.Sos sebagai calon Wakil Bupati Lombok Timur dari Partai HANURA pada PILKADA 2013 yang merupakan cucu dari putri keduanya. Pada Tahun 2014 lalu, Nahdlatul Wathan juga ikut ambil bagian dalam bursa PILPRES 2014 dengan mendukung salah satu pasang calon Presiden dan Wakil Presiden periode 2014-2019. NW Pancor mengarahkan dukungannya pada pasangan calon presiden Prabowo-Hatta sedangkan NW Anjani mendukung pasangan calon presiden Jokowi-JK.

Dari hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa keterlibatan NW dalam bidang politik tersebut merupakan salah satu bukti bahwa NW muncul sebagai kelompok kepentingan dengan berperan sebagai tim sukses pada arena Pilpres 2014 untuk salah satu pasang kandidat. Peran dakwah ini dilakukan guna untuk mempermudah NW melakukan mobilisasi politik terhadap masyarakat Desa Dasan Borok dengan mengajak dan menghimbau warga nahdiyyin dan masyarakat umumnya agar memilih pasangan calon presiden sesuai dengan instruksi Ketua PBNW. Semua ini dilakukan agar cita-cita dan tujuan NW dalam perjuangannya dapat tercapai dengan dukungan dari pemerintah kelak baik berupa materil maupun non-materil ketika pasangan calon presiden yang diusungnya terpilih sebagai Presiden dan Wakil Presiden RI.

Disamping itu proses kampanye politik untuk pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden yang diusung oleh masing-masing Nahdlatul Wathan baik Pancor maupun Anjani juga harus dilakukan ke tengah masyarakat guna memperkenalkan pasangan kandidat yang diusungnya dengan mengedepankan kebaikan-kebaikan dan perjuangan maupun pengabdian untuk negara dan bangsa yang pernah dilakukan oleh pasangan kandidat yang

diusungnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah dan memperlancar NW selaku kelompok kepentingan dalam melakukan proses mobilisasi politik terhadap masyarakat.

Seperti yang pernah diungkapkan dalam statementnya TGB (DR.H.M. Zainul Majdi, M.A) pada acara silaturahmi calon Wakil Presiden H. Hatta Radjasa di Aula YPH PPD NW Pancor, yang dihadiri ribuan jamaah NW atau warga nahdhiyyin dari berbagai penjuru di Lombok pada Jum'at 13 Juni 2014 lalu dalam artikel *Lombok Today* mengungkapkan:

“Kalau ingin melihat bangsa ini maju, tentu yang akan menjawabnya adalah capres dan cawapres No. urut 1. Ingat tanggal 09 Juli nanti, jama'ah NW harus memilih Prabowo-Hatta”(www.Lomboktoday.Co.Id/22September2015).

Ungkapan tersebut di atas merupakan salah satu bentuk penegasan kepada jamaah NW dari Pengurus Besar supaya jangan sampai ada keraguan dan kebimbangan lagi dalam menetapkan pilihan pada Pilpres 2014. Apa lagi ungkapan tersebut dilontarkan oleh Ketua PBNW pada acara pengajian silaturahmi calon wakil presiden sehingga dalam pandangan jama'ah nilai-nilai ibadah akan terkandung di dalamnya ketika menjalankan instruksi dari Pengurus Besar. Semua ini merupakan salah satu bentuk tindak lanjut dari isi acara Halaqah dan Silaturahmi Nasional NW di gedung Sasana Kriya Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta pada Rabu, 4 Juni 2014. Dalam acara tersebut Ketua PBNW (DR.H.M. Zainul Majdi, MA) di depan pengurus NW dan badan otonomnya meresmikan dukungan kepada pasangan calon Presiden RI 2014 Prabowo-Hatta yang dihadiri cawapres H.Hatta Radjasa. Tersentak dalam sambutannya Hatta Radjasa menyampaikan terima kasih kepada NW atas dukungannya dengan mengungkapkan ketersanjungannya apabila mendapat amanah berjuang bersama NW untuk membumikan visi-misi Nahdlatul Wathan.

Pada dasarnya suatu kelompok kepentingan muncul sebagai suatu organisasi untuk mempengaruhi kebijaksanaan pemerintah. Tujuannya adalah agar kebijakan-kebijakan pemerintah dapat memberi keuntungan bagi para anggotanya. Pada hakekatnya kelompok kepentingan tidak berkehendak untuk memperoleh jabatan pemerintahan, apa lagi mencari posisi strategis dalam suatu sistem pemerintahan. Sekalipun dalam pemilihan umum, pemimpin atau anggota dari kelompok kepentingan dapat memenangkan atau meraih suatu kedudukan publik. Namun begitu, hal tersebut kelompok kepentingan tidak dipandang sebagai organisasi yang berkehendak menguasai jabatan pemerintahan atau publik (Mas'ood dan Colin, 2011).

Kemunculan Nahdlatul Wathan sebagai suatu kelompok kepentingan pada Pilpres 2014 yang lalu akan memberi dampak pada kebijakan publik dalam rangka menentukan pemimpin Indonesia. Mengingat bahwa NW mempunyai massa yang banyak, terutama di wilayah desa Dasan Borok, maka tokoh-tokoh NW mempunyai peran penting didalam memobilisasi massa. Tokoh-tokoh tersebut akan memainkan peran dakwah untuk berkampanye guna mempermudah memobilisasi masyarakat/massanya. Semua ini dilakukan mengingat bahwa Nahdlatul Wathan disamping organisasi keagamaan, juga bergerak di bidang dakwah Islamiyah sehingga NW sebagai tim sukses berkampanye dengan peran dakwah adalah hal yang paling efektif.

Sebagai suatu kelompok kepentingan yang mengusung salah satu pasang kandidat calon Presiden dan Wakil Presiden 2014, maka dua kubu NW memobilisasi masyarakat dengan cara menghimbau warga nahdhiyyin melalui peran dakwahnya baik yang pro NW Pancor maupun yang pro NW Anjani agar memilih calon presiden yang diusung oleh PBNW pada saat pemungutan suara. Melalui doktrin-doktrin dakwah Islamiyah, maka tokoh-tokoh NW akan lebih mudah dalam memobilisasi masyarakat baik pada saat kampanye

maupun sosialisasi calon yang diusungnya. Salah satu doktrin dakwah Islamiyah yang dipakai oleh NW adalah doktrin “*Sami`Na Wa Atha` Na`*”.

Disisi lain antara NW Pancor dan NW Anjani memiliki sisi persamaan dan perbedaan masing-masing. Dari sisi persamaan kedua NW merupakan organisasi yang sama dan sama-sama sebagai kelompok kepentingan yang mengusung pasangan kandidat calon Presiden dan Wakil Presiden RI 2014. Dengan begitu maka keduanya akan sama-sama melakukan mobilisasi politik terhadap masyarakat desa Dasan Borok. Akan tetapi keduanya berbeda dalam hal usungan pasangan kandidat presiden dan wakil presiden. Jika NW Pancor mengusung pasangan Prabowo-Hatta maka NW Anjani mengusung pasangan kandidat Jokowi-JK. Semua ini terbukti dengan sikap yang diambil oleh masing-masing Ketua PBNW Pancor maupun PBNW Anjani dalam menentukan pilihan pada PILPRES RI 2014 lalu.

Peran dakwah yang dimainkan oleh tokoh-tokoh NW yang ada di desa Dasan Borok dalam proses sosialisasi atau kampanye calon atau kandidat yang diusungnya dirasa akan lebih efektif. Apalagi pada saat kampanye atau sosialisasi di tengah-tengah masyarakat dengan mengatas namakan instruksi PBNW. Seperti yang diutarakan oleh ketua muslimat NW Anjani yang ada di desa Dasan Borok yaitu IQ. Johariah (40 tahun) menyatakan bahwa:

“Salah satu cara yang dipakai dalam menghimbau masyarakat agar memilih calon presiden dan wakil presiden yang diinstruksikan oleh Pengurus Besar adalah dengan memanfaatkan acara pengajian yang diperankan oleh Pengurus Besar seperti pengajian HULTAH NWDI yang ke 79 di Anjani kemarin dimana PBNW menghimbau masyarakat dan warga nahdiyyin agar patuh dan taat pada keputusan pimpinan atau dengan kata lain masyarakat harus “Sami`Na Wa Atha` Na”

(wawancara ketua muslimat anjani pada hari sabtu, 04 juli 2015)

Melalui acara-acara pengajian yang diadakan oleh pengurus NW ditingkat Cabang maupun Anak Ranting, dimanfaatkan oleh Pengurus Besar untuk memobilisasi massa terutama warga nahdiyyin dihimbau untuk patuh dan taat pada pimpinan terlebih lagi dukungan terhadap calon Presiden dan Wakil Presiden 2014 yang sudah ditentukan oleh Pengurus Besar. Dengan peran dakwah melalui acara pengajian tersebut Pengurus Besar menekankan kepada seluruh warga nahdiyyin supaya memegang teguh prinsip “*Sami`Na Wa Atha` Na`*”disemua lini perjuangan Nahdlatul Wathan.

Sesungguhnya acara-acara pengajian seperti yang diutarakan di atas bukanlah satu-satunya cara yang dipakai oleh NW untuk memobilisasi politik massa pada momen-momen PEMILU. Ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan oleh NW sebagai kelompok kepentingan yang melakukan mobilisasi massa ketika NW terlibat baik secara langsung sebagai pemeran utama kontestan pemilu maupun secara tidak langsung seperti pengusung pasangan kandidat kontestan pada pemilu atau pesta demokrasi RI baik di tingkat lokal maupun nasional. Pada PILKADA NTB dan Lombok Timur 2013 lalu misalnya, perkumpulan organisasi kepemudaan selalu dimanfaatkan oleh NW untuk melakukan mobilisasi massa.

Namun berbeda dengan pada Pilpres 2014 ketika NW juga terlibat sebagai pengusung pasangan kandidat Presiden RI 2014. Perkumpulan dengan organisasi kepemudaan maupun badan-badan otonom Nahdlatul Wathan ditingkat ranting maupun cabang jarang dilakukan. Khususnya di desa Dasan Borok, perkumpulan dengan organisasi kepemudaan dan badan otonom NW sama sekali tidak pernah dilakukan. Akan tetapi untuk mempermudah NW melakukan mobilisasi massa untuk memenangkan pasangan kandidat Presiden 2014 yang diusungnya hanya melakukan koordinasi dan rapat internal pengurus cabang dan anak cabang maupun hanya dengan mengadakan pengajian akbar dengan

menghadirkan pasangan kandidat atau salah satu dari pasangan kandidat yang diusungnya. Di samping itu koordinasi Pengurus Besar dengan pengurus cabang dan ranting ditingkat kecamatan maupun desa semakin diperkuat.

Seperti yang diutarakan oleh salah seorang abituren NW yang juga selaku tim untuk NW Pancor pada PILPRES 2014 yakni Ustadz Mahfuzatul Akbar, S.Ag (37 tahun):

“Perkumpulan pemuda dan badan-badan otonom NW di Desa Dasan Borok untuk kampanye pada Pilpres 2014 tidak pernah kita lakukan, namun koordinasi antar pengurus semakin diperkuat. Tetapi masyarakat sudah faham dengan maksud dan tujuan Pengurus Besar ketika mendatangkan Bapak Hatta Radjasa ke Pancor tepatnya di Aula YPH PPD NW Pancor pada acara silaturrahi Cawapres RI. Dan kita juga sebagai pengurus anak cabang NW di Desa disuruh oleh Pengurus Besar untuk memperkuat koordinasi antar pengurus dan menyebarkan stiker-stiker calon kepada masyarakat” (wawancara pada 04 juli 2015)

Mengingat bahwa NW hanya sebagai pengusung salah satu pasangan kandidat Presiden 2014 dan bukan sebagai kontestan PEMILU secara langsung, maka gerak perjuangan NW untuk melakukan kampanye politik tidak terlalu aktif seperti turun langsung ke tengah-tengah masyarakat. Tetapi proses kampanye dan sosialisasi calon kepada masyarakat dilakukan dengan mengadakan acara-acara ke-NW-an seperti pengajian akbar yang dipusatkan di Pancor maupun di Anjani sebagai induk organisasi NW dengan menghadirkan pasangan calon yang diusungnya. Di perkuat lagi dengan koordinasi ke pengurus NW di tingkat cabang maupun ranting.

Ini bukan berarti NW tidak terlalu berharap untuk kemenangan calon presiden yang diusungnya. Justeru itu dilakukan dengan harapan agar kelak ketika calon yang diusungnya dapat memenangkan kontes pada Pemilu Presiden 2014 dapat memberi dukungan baik materil maupun non-materil terhadap perjuangan NW. Apalagi pada saat-saat ini NW sedang membangun lembaga pendidikan sebagai wadah perjuangan dalam rangka memberdayakan masyarakat. Tidak hanya itu, mengingat bahwa banyaknya kader-kader NW yang duduk dibangku pemerintahan baik lokal maupun nasional, sehingga diharapkan program-program kemasyarakatan yang dicanangkan mendapat dukungan langsung dari pemerintah pusat khususnya masyarakat yang ada di NTB.

Untuk mempermudah PBNW selaku ketua kelompok kepentingan dalam memobilisasi politik masyarakat atau dengan kata lain memobilisasi massa pada Pilpres 2014, maka dilakukan koordinasi dengan pengurus NW baik di tingkat cabang maupun ranting. Pengurus NW tersebut bertugas membantu Pengurus Besar untuk mensosialisasikan calon Presiden dan Calon Wakil Presiden yang diusung oleh Pengurus Besar ke tengah masyarakat melalui penyebaran dan pemasangan stiker (gambar) atau pamflat dan no urut calon. Seperti ketua DPC NW yang ada ditingkat Kecamatan, Ketua Ranting ditingkat Desa, maupun Ketua Muslimat NW atau Ketua Pemuda NW ditingkat Desa maupun Dusun.

Ada pun pengurus NW desa Dasan Borok yang membantu Pengurus Besar dalam memobilisasi massa pada Pilpres 2014 lalu seperti yang diutarakan oleh Aq. Mala (39 tahun) selaku Pengurus Ranting NW Anjani dan juga sebagai Kadus Darul Muttaqien Desa Dasan Borok mengatakan:

“Biasanya kita sebagai Pengurus Cabang dan Ranting ditingkat Desa disuruh oleh Pengurus Besar untuk mengajak masyarakat agar nanti pada saat pemungutan suara supaya mencoblos calon yang sudah ditentukan oleh

Umminda Hajjah Sitti Raihanun, biasanya kita melalui keluarga dulu kemudian dari rumah ke rumah yang lain”(wawancara malam kamis 09 juli 2015)

Tokoh-tokoh NW ditingkat desa juga mempunyai peran penting di tengah masyarakat untuk membantu Pengurus Besar dalam mensosialisasikan calon Presiden dan Wakil Presiden 2014 yang diusung oleh PBNW. Apalagi dua kubu Nahdlatul Wathan yang mendukung pasangan kandidat yang berbeda. Seperti hasil wawancara di atas, sudah dijelaskan bahwa pengurus cabang dan ranting bertugas untuk mengajak masyarakat supaya memilih calon Presiden dan Wakil Presiden yang sudah ditentukan oleh Pengurus Besar. Proses mobilisasi ini dimulai dari keluarga terlebih dahulu baru kemudian dari rumah ke rumah warga terdekat yang sama karakternya terhadap organisasi. Pengurus tersebut menekankan masyarakat dan warga nahdiyyin patuh dan taat pada pimpinan dengan menjalankan instruksi Pengurus Besar secara ikhlas semata-mata karena Allah SWT. agar bernilai ibadah karena apa yang diinstruksikan PB bukan hal yang munkar terutama pada Pilpres 2014.

Sejalan dengan ungkapan tersebut di atas, Drs. H. Abdurrahim, Q.H. M.Pd.I (37 tahun) selaku pengurus anak cabang NW mengutarakan bahwa:

“Pengurus Cabang dan Anak Cabang bertugas untuk membantu Pengurus Besar untuk mengajak keluarga dan masyarakat supaya jangan sampai melenceng dari instruksi Bapak Tuan Guru Bajang (H.M. Zainul Majdi) selaku pengurus besar pada Pilpres 2014 ini”(wawancara pada malam minggu, 28 juni 2015)

Sukses tidaknya mobilisasi politik yang dilakukan oleh kelompok kepentingan terhadap masyarakat, tergantung pada bagaimana penggunaan instrumen politik sebagai alat untuk memobilisasi massa. Proses mobilisasi ini terlihat jelas pada saat ketua atau anggota dari kelompok kepentingan tersebut melakukan sosialisasi atau kampanye pasangan calon (kandidat) yang diusungnya di tengah masyarakat. Ada berbagai macam cara akan dipakai oleh kelompok kepentingan untuk memobilisasi massa dalam suatu proses PEMILU untuk meyakinkan masyarakat (publik) pada saat kampanye dilakukan.

Dalam hal ini, penggunaan instrumen-instrumen politik ketokohan merupakan alat yang biasa dipakai oleh NW untuk memobilisasi massa disetiap kampanye politiknya. Ketokohan seorang ulama` atau pemimpin merupakan instrumen politik lain yang bisa dipakai sebagai salah satu cara NW dalam memobilisasi massa pada saat kampanye politik. Dalam proses kampanye dan sosialisasi di tegah masyarakat untuk calon Presiden dan Wakil Presiden yang diusungnya, maka tokoh-tokoh NW ditingkat desa akan mengatasnamakan instruksi Pengurus Besar/PB. Hal ini diperkuat lagi dengan doktrin Nahdlatul Wathan yang berbunyi “*Sami`Na Wa`Atha`Na*” (dengar dan kerjakan).

Seperti yang diungkapkan oleh ketua pemuda desa Dasan Borok yang juga merupakan kader dan abituren Nahdlatul Wathan ketika melakukan sosialisasi politik terhadap masyarakat pada Pilpres 2014 melalui penyebaran stiker dan foto calon yang ditempel di dinding rumah warga yakni M. Husni Mubarraq, Q.H. S.Hi (29 tahun):

“Supaya kita lebih mudah dalam mensosialisasikan calon Presiden dan Wakil Presiden ke tengah masyarakat yang diinstruksikan oleh TGB selaku Pengurus Besar, kita biasanya mengatasnamakan instruksidari PB selaku tokoh masyarakat di NTB agar masyarakat mencoblos pasangan kandidat yang sudah diinstruksikan oleh Tuan Guru Bajang selaku Pengurus Besar, dan terbukti

bahwa pasangan Prabowo-Hatta meraup suara terbanyak di Desa Dasan Borok”

(wawancara dengan ketua pemuda pada senin, 13 juli 2015)

Jadi ketokohan seorang pemimpin merupakan cara yang sangat efektif yang dipakai oleh NW dalam suatu proses kampanye politiknya di tengah warga nahdiyyin seperti apa yang diutarakan di atas, terutama di tengah masyarakat desa Dasan Borok yang mayoritas warga nahdiyyin. Hal ini didukung juga dengan kepribadian seorang TGB selaku pendakwah dengan ketinggian ilmu agama yang dimilikinya disertai aplikasi dari ilmu yang dimiliki terlihat oleh masyarakat dari sikap dan perilaku beliau sehari-hari.

Apa pun yang menjadi keputusan Pengurus Besar dalam memperjuangkan organisasi baik internal organisasi seperti bidang pendidikan, sosial, dan dakwah, maupun eksternal seperti jalur politik dan lain-lain diharapkan ketaatan dan kepatuhan serta kesediaan masyarakat/warga (nahdiyyin) untuk menerima dan menjalankan instruksi tersebut. Hal terpenting yang harus diingat oleh masyarakat/warga (nahdiyyin) adalah bahwa kepatuhan dan ketaatan tersebut akan bernilai ibadah jika dijalankan dengan hati yang ikhlas karena keputusan tersebut sudah dipertimbangkan secara matang bersama dengan Dewan Mustasyar (Anggota Pengurus Besar Nahdlatul Wathan).

Dari uraian di atas dapat ditarik benang merah bahwa sebagai tim sukses, NW menggunakan acara-acara pengajian akbar dan dakwah Islamiyah untuk memobilisasi massa pada Pilpres 2014. Melalui acara ini Pengurus Besar menghimbau masyarakat/warga (nahdiyyin) terutama yang hadir agar selalu patuh dan taat pada instruksi pimpinan. Secara tidak langsung Pilpres RI 2014 dipandang sebagai arena pertarungan atau kompetisi antar NW Pancor dan NW Anjani karena keduanya merupakan sama-sama kelompok kepentingan pengusung calon Presiden dan Wakil Presiden RI 2014 dengan usungan yang berbeda. Dengan modal sosial yang dimiliki masing-masing pimpinan dari kedua NW dapat mempermudah proses mobilisasi politik melalui kampanye yang dilakukannya.

Di samping itu, untuk mempermudah PBNW melakukan mobilisasi politik massa maka koordinasi dengan pengurus cabang dan anak cabang semakin diperkuat agar dapat memenangkan pasangan kandidat presiden yang diusungnya. Lalu kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi ke tengah masyarakat oleh para pengurus cabang maupun anak cabang biasanya dimulai dari keluarga terdekat dulu baru kemudian ke masyarakat yang dirasa searah. Penggunaan instrumen politik juga dirasa sangat perlu untuk memudahkan mobilisasi massa seperti ketokohan dan kharisma seorang pemimpin. Dengan begitu maka diharapkan ketaatan dan kepatuhan masyarakat/warga (nahdiyyin) terhadap pimpinan atau Pengurus Besar atas instruksi dan keputusan demi perjuangan organisasi.

Sebagai kelompok kepentingan yang menjadi tim sukses salah satu pasangan calon presiden RI 2014 NW menggunakan peran dakwah Islamiyah sebagai saluran dan media untuk mengumpulkan massa dalam rangka memenangkan dan mensukseskan pasangan kandidat presiden yang diusungnya. Media dakwah merupakan hal yang sangat efektif dan sentral dalam organisasi Nahdlatul Wathan untuk mengumpulkan massa, terlebih lagi ketika NW berperan sebagai tim sukses untuk pasangan calon Presiden dan Calon Wakil Presiden RI pada Pilpres 2014 lalu.

Kesimpulan.

Sesuai dengan hasil observasi, dan wawancara yang peneliti dapatkan serta dokumentasi yang peneliti kumpulkan dari lapangan tentang “Mobilisasi Politik Kelompok Kepentingan Dalam PILPRES 2014 Di Desa Dasan Borok” dapat disimpulkan bahwa Nahdlatul Wathan melakukan mobilisasi politik terhadap masyarakat desa Dasan Borok dalam arena PILPRES RI 2014 dengan cara memobilisasi massa. Nahdlatul Wathan Pancor

melalui tokohnya Tuan Guru Bajang yakni DR.H.M. Zainul Majdi, MA. yang merupakan putra dari kelompok Ummi Rauhun ZAM. melakukan mobilisasi massa supaya warga nahdiyyin memilih dan mencoblos pasangan kandidat calon presiden yang diusungnya yakni Prabowo-Hatta. Begitu juga sebaliknya hal yang sama juga terjadi pada kelompok kedua yakni Ummi Raihanun ZAM. yang merupakan pesaing dari kelompok pertama pada arena PILPRES RI 2014, dimana Ummi Raihanun ZAM. melakukan dominasi politik terhadap masyarakat desa Dasan Borok dengan memobilisasi massa terutama terhadap warga nahdiyyin agar memilih dan mencoblos pasangan kandidat calon Presiden RI 2014 Jokowi-JK. Hal ini terbukti dari hasil rekapitulasi suara sementara di tingkat desa dimana pasangan kandidat yang diusung oleh kelompok Ummi Rauhun ZAM. menang telak dibanding dengan pasangan kandidat yang diusung oleh kelompok Ummi Raihanun ZAM. selaku pesaing dari kelompok pertama. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing tokoh memiliki kekuatan tersendiri sehingga mobilisasi politik yang dilakukan terhadap masyarakat desa Dasan Borok pada arena Pilpres RI 2014 dapat dipandang sukses.

Nahdlatul Wathan sebagai kelompok kepentingan berperan sebagai tim sukses untuk salah satu pasangan kandidat calon Presiden 2014. Dalam hal ini NW berfungsi untuk memobilisasi massa dalam arena Pilpres RI 2014 dengan cara mengumpulkan massa melalui peran dakwah seperti mengadakan acara formal seperti pengajian akbar NW. Disamping itu NW mengambil jalur politik dengan tujuan untuk memperlebar sayap perjuangan organisasi sebagai perjuangan dakwah Islamiyah. Untuk mempermudah proses mobilisasi massa NW, maka pengurus cabang dan anak cabang bertugas membantu Pengurus Besar untuk mengkampanyekan pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden 2014 yang diusungnya ke tengah masyarakat.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2011). *Penelitian pendidikan: Metode dan paradigma baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-dasar ilmu politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Maran, R.R. (2007). *Pengantar sosiologi politik: Suatu pemikiran dan penerapan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mas' oed, M. dan Colin Mac Andrews. (2011). *Perbandingan sistem politik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, L.J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif: Edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Philipus, N. dan Nurul Aini. (2011). *Sosiologi dan politik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rush, M. dan Philip Althoff. (2005). *Pengantar sosiologi politik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiadi, E.M. dan Usman Kolip. (2013). *Pengantar sosiologi politik*. Jakarta: PT. Kencana Prenadamedia.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Surbakti, R. (1992). *Memahami ilmu politik*. Jakarta: Grasindo.